

Hubungan Jalur Pejalan Kaki dan *Activity Support* Pada Koridor Jalan Sumbersari-Gajayana Kota Malang

Anggi Arlyan Mentari¹ dan Muhammad Satya Adhitama²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: anggi.iratnem@gmail.com

ABSTRAK

Aktivitas penduduk dan *activity support* dalam koridor Jalan Sumbersari-Gajayana memberikan dampak terhadap pengguna aktivitas terutama bagi pejalan kaki. Tingginya aktivitas pejalan kaki yang sebagian besar disebabkan oleh besarnya jumlah mahasiswa yang mendiami koridor ini mengakibatkan terbatasnya ruang gerak aktivitas pejalan kaki di jalur pejalan kaki yang tidak dapat terhindarkan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adanya hubungan jalur pejalan kaki dan *activity support* di kawasan koridor jalan Sumbersari-Gajayana. Penelitian dilakukan pada Koridor Jalan Sumbersari-Gajayana Kota Malang menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif dengan pendekatan korelasi untuk melihat adanya hubungan jalur dan sirkulasi pejalan kaki dengan *activity support* yang berada baik secara langsung ataupun tidak langsung. Objek studi yang diamati berupa elemen arsitektural pada fasilitas pendukung jalan yang berhubungan dengan jalur pejalan kaki, serta aktivitas pengguna jalan yang berhubungan dengan terbentuknya *activity support*. Pengambilan sampel dilakukan pada lokasi aktivitas para pejalan kaki menggunakan teknik *random sampling*. Dari hasil pembahasan disimpulkan jalur pejalan kaki yang berada dekat dengan area komersial dan fasilitas umum memiliki jenis kegiatan pejalan kaki dan bentuk *activity support* yang bervariasi serta menyesuaikan dengan fungsi kawasan tersebut. Sebagian besar *activity support* yang terbentuk baik dipengaruhi adanya keberadaan kegiatan perguruan tinggi dan kegiatan komersial.

Kata kunci: jalur pejalan kaki, *activity support*, koridor jalan

ABSTRACT

Population activity and diversity of activity support in Sumbersari-Gajayana street gives impact to users especially for pedestrian. The highly pedestrian activity due to the large number of students living in this corridor caused limited walking space for pedestrian in pedestrian ways. The aim of this study was to determine the relationship between pedestrian ways and activity support in the Sumbersari-Gajayana street. The research location was conducted on Sumbersari-Gajayana street in Malang by using descriptive-qualitative research methodology. The main focus is architectural elements on pedestrian ways as well as user activities related to activity support within the Sumbersari-Gajayana street. Sampling determination were on pedestrian's activities locations using random sampling technique. The results of this research is the pedestrian ways located close to the community center spaces has various pedestrian's activities and forms the activities support from these places. Most of the activity support that has formed was the impact of the commercial and educational activities.

Keywords: pedestrian ways, activity support, street corridors

1. Pendahuluan

Koridor Jl. Sumbersari-Gajayana saat ini memiliki potensi yang besar terhadap perkembangan lingkungan kawasan di wilayah Kota Malang bagian Utara (Perda Kota Malang, 2011). Sebagai ruang pergerakan, sirkulasi pada koridor mempengaruhi langsung kualitas lingkungan yang terjadi di kawasan tersebut yaitu kelangsungan aktivitas komersial dan kualitas visual terhadap bentuk fisik dan struktur kawasan (Mulyo:20, 2008). Tingginya aktivitas penduduk yang sebagian besar disebabkan oleh besarnya jumlah mahasiswa yang mendiami di sekitar koridor ini mengakibatkan peningkatan volume kendaraan serta terbatasnya ruang gerak pejalan kaki yang tidak dapat terhindarkan. Selain itu, keberadaan sarana pendidikan menjadi dorongan munculnya *activity support* untuk pemenuhan kebutuhan perkuliahan dan kegiatannya (Adwitya:18, 2017) pada kawasan perkembangan Bagian Wilayah Perencanaan (BWP) Malang Utara yang dapat memberikan dampak antara lain mempengaruhi pola penggunaan lahan dan fungsi rumah sebagai kegiatan ekonomi (Perda Kota Malang, 2015), peningkatan kepadatan bangunan, peningkatan lalu lintas di jalan raya, serta mempengaruhi aktivitas dan kondisi sosial masyarakat sekitarnya.

Masalah-masalah yang sering terlihat pada sirkulasi jalan koridor ini baik pada aktivitas siang maupun pada malam hari adalah penumpukan kendaraan yang seringkali terjadi akibat parkir *on-street* tidak pada tempatnya karena tidak terdapat ruang parkir yang memadai, minimnya rambu lalu lintas, serta ukuran badan jalan yang tidak sesuai dengan peraturan. Selain itu keberagaman *activity support* yang muncul akibat tingginya aktivitas pengguna jalan dalam koridor ini juga mengganggu sirkulasi pengguna jalan seperti adanya lapak pedagang kaki lima (PKL) yang menghalangi ruang pejalan kaki dan terlalu dekat dengan bahu jalan, toko atau tempat makan yang tidak memiliki ruang parkir *off-street* yang memadai membuat pergerakan arus kendaraan dalam koridor jalan ini menjadi tersendat. Melihat kawasan ini merupakan kawasan komersial dan pendidikan mayoritas pengguna jalan dalam koridor jalan Sumbersari-Gajayana ini adalah pejalan kaki juga tidak luput dari masalah yaitu kurangnya fasilitas jalur pejalan kaki serta kurangnya fasilitas penyeberangan yang memadai menjadikan koridor jalan ini kurang ramah bagi pejalan kaki.

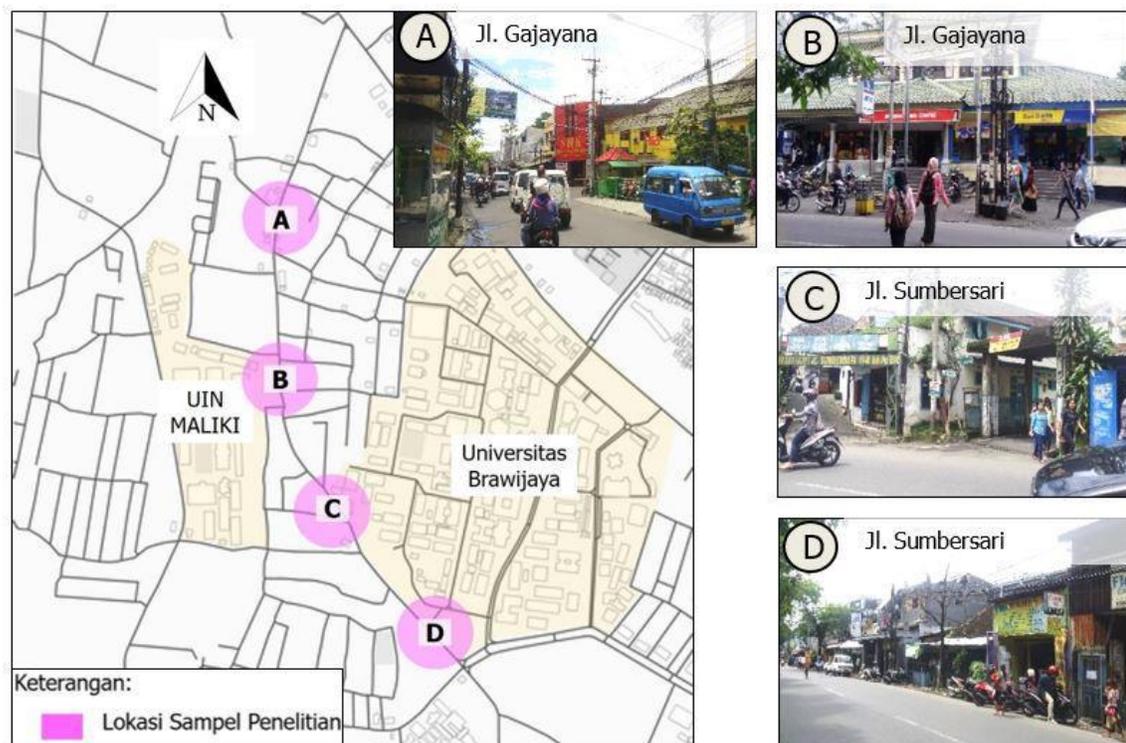
Dari penjelasan dan permasalahan-permasalahan tersebut dibutuhkan sebuah kajian yang lebih mendalam guna mengetahui adanya hubungan keterkaitan sirkulasi pejalan kaki pada jalur pejalan kaki yang menarik terbentuknya *activity support* yang terjadi pada koridor Jalan Sumbersari-Gajayana, dampak apa saja yang ditimbulkan akibat kemunculan *activity support*, permasalahan sarana dan prasarana apa saja yang mempengaruhi kegiatan pengguna jalan terutama para pejalan kaki serta perlu diteliti pula karakteristik *activity support* apakah yang paling terlihat mendominasi pada koridor Jalan Sumbersari-Gajayana.

Keterkaitan jalur pejalan kaki dengan sirkulasi pejalan kaki dibutuhkan studi literatur dan acuan pedoman tertentu yang membahas mengenai standar dan ketentuan-ketentuan dalam jalur pejalan kaki yang telah ditetapkan dalam kebijakan pemerintah setempat seperti yang dijelaskan dalam Permen PU no. 03/PRT/M/2014 dan Kemenhub no. 65 Tahun 1993 agar fungsi dan kelengkapan fasilitas jalur pejalan kaki dapat disesuaikan dengan karakteristik aktivitas pejalan kaki dalam koridor Jalan Sumbersari-Gajayana.

Kajian teori yang digunakan untuk membantu pembahasan aktivitas pejalan kaki dan *activity support* menggunakan kombinasi teori elemen perancangan kota Shirvani (1985) yaitu tata guna lahan, sirkulasi dan parkir, *activity support*, serta *signages* (Queensland Government, 2007). Kajian teori guna mengklasifikasi aktivitas yang mendukung membentuknya *activity support* pada ruang pejalan kaki menggunakan teori Haryadi (2010), Carmona et. al (2010), Carr et. al (1992), beserta fasilitasnya menggunakan Whyte (1980).

2. Metode Penelitian

Lokasi penelitian berada pada di Kota Malang bagian Utara tepatnya sepanjang koridor Jl. Sumbersari-Gajayana, Kel. Sumbersari-Dinoyo, Kec. Lowokwaru yang berbatasan langsung dengan area permukiman, area pendidikan, dan area komersial dan jasa. Panjang koridor Jl. Sumbersari-Gajayana adalah 1,68 km.



Gambar 1. Lokasi dan Sampel Penelitian dalam Koridor Jl. Sumbersari-Gajayana

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi bersifat kualitatif dengan metode pembahasan secara deskriptif berdasarkan hasil pengumpulan data yang menggunakan teknik *place-centered* dan *person-centered mapping*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan dua lingkup amatan utama yaitu jalur pejalan kaki dan *activity support*.

Tabel 1. Variabel Lingkup Jalur Pejalan Kaki

Aspek	Variabel	Indikator	Acuan
Desain	Dimensi	Standar ukuran jalur pejalan kaki berdasarkan jumlah dan lokasi	Permen PU no. 3/2014
	Material	Standar penggunaan material jalur pejalan kaki	Carmona, et al. (2003)
Fasilitas Pendukung	Perabot	Standar tata letak, dan kelengkapan jenis perabot	Permen PU no. 3/2014
	Penyeberangan Jalan	Standar tata letak serta dimensi ukuran penyeberangan jalan	Perda Kota Malang no. 4/2011
Sirkulasi	Aksesibilitas	Memudahkan dan meneruskan kegiatan pengguna, tidak menghalangi membahayakan pengguna.	Permen PU no. 3/2014 Queensland Government (2007) Kemenhub (1993)
Pemanfaatan Ruang	Kegiatan	Aturan tata letak area dan pemilihan jenis kegiatan yang Diijinkan dalam jalur pejalan kaki	Kemenhub (1993) Perda Kota Malang no. 4/ 2011

Tabel 2. Variabel Lingkup Activity Support

Aspek	Variabel	Indikator	Acuan
Activity Support Sekitar Kawasan Jalur Pejalan Kaki	Sirkulasi	Aturan kemudahan akses sirkulasi kegiatan <i>activity support</i> dalam jalur pejalan kaki	Shirvani (1985)
	Parkir	Aturan tata ruang kegiatan parkir kendaraan baik parkir <i>on-street</i> maupun parkir <i>off-street</i>	Dishub Kota Malang 2016 Shirvani (1985)
	<i>Signages</i> (Tata informasi)	Standar dimensi, tata letak, pemilihan bentuk <i>signages</i> berdasarkan lokasi dan bentuk kegiatan	Queensland Government (2007) Shirvani (1985) Permen PU no. 30/ 2006 Permen PU no. 3/2014
	Jenis Kegiatan	Aturan kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung <i>activity support</i>	Jacobs (1961) Whyte (1980)
	Elemen Pembentuk Kegiatan	aturan tata letak, dan fungsi elemen berdasarkan elemen <i>fixed</i> , elemen <i>semi-fixed</i> , dan elemen <i>non-fixed</i> .	Carmona, et al. (2003) Gehl (1971)

3. Hasil dan Pembahasan

Pengamatan aktivitas pejalan kaki dilakukan pada hari kerja (*weekday*) dan hari libur (*weekend*) pada waktu yang telah ditentukan yaitu waktu pagi hari (pukul 07.00 – 10.00), waktu siang hari (pukul 11.00 – 14.00), waktu sore hari (pukul 15.00 – 18.00), dan waktu malam hari (pukul 19.00 – 22.00). Selain mengamati aktivitas dan alur sirkulasi pejalan kaki, dapat diketahui pula titik letak fasilitas pendukung pada jalur pejalan kaki yang juga dapat mempengaruhi jenis aktivitas dan alur sirkulasi pejalan kaki pada masing-masing segmen zona yang terpilih. Aktivitas pejalan kaki dalam segmen ini terbagi atas empat zona sampel dengan masing-masing zona memiliki panjang 100 meter.

Fungsi bangunan dalam Segmen A didominasi oleh area perdagangan dan jasa, dan sebagian kecil berupa hunian rumah tinggal, area fasilitas umum (fasum) sekolah. Kategori pejalan kaki yang beraktivitas dalam segmen ini lebih banyak didominasi oleh masyarakat umum baik individu ataupun secara berkelompok. Aktivitas pejalan kaki yang terlihat dalam segmen A ini adalah kegiatan berbelanja, kegiatan berjalan, dan kegiatan menyeberang jalan. Keberadaan bangunan komersial dan bangunan fasum sekolah juga menarik aktivitas lain seperti adanya kegiatan bongkar-muat logistik, kegiatan naik-turun angkutan umum (angkot), serta kegiatan berjualan oleh kaki lima. Aktivitas ini menghalangi

ruang gerak pejalan kaki hingga memakan badan jalan sehingga alur sirkulasi pejalan terlihat tidak menerus dan banyak memotong jalur jalan lain sebagai alternatif berjalan.

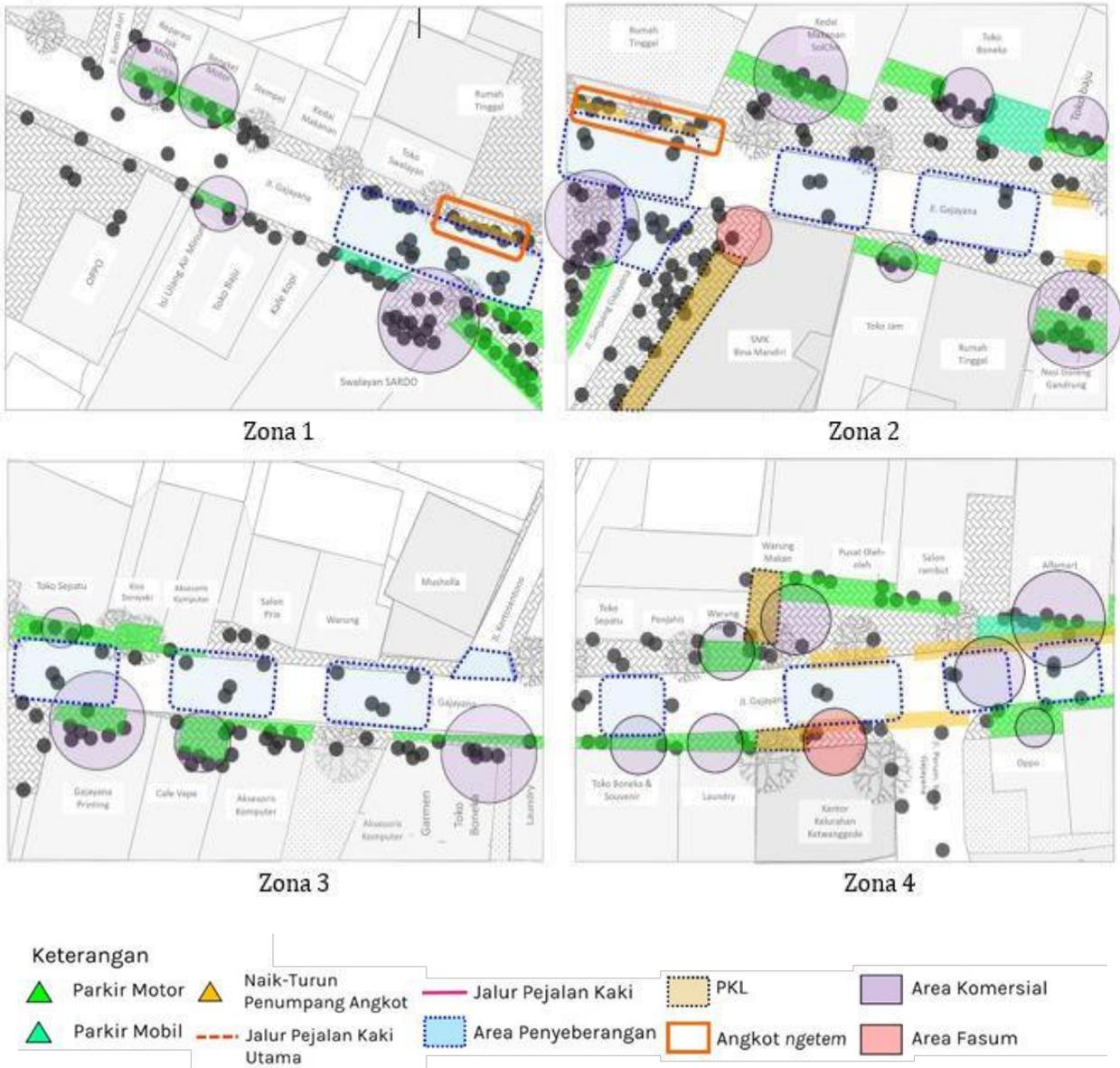
Fungsi bangunan pada segmen B didominasi oleh area perdagangan-jasa, beberapa bangunan hunian dan area fasum Kampus UIN Maliki serta masjid. Kategori pejalan kaki yang melakukan kegiatan dalam segmen ini umumnya didominasi oleh mahasiswa baik secara individu ataupun secara berkelompok. Aktivitas pejalan kaki yang sebagian besar terlihat dalam segmen ini adalah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perkuliahan mahasiswa dan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mahasiswa. Banyak perabot jalan di sekitar Segmen B yang menghalangi kegiatan berjalan para pejalan kaki dalam jalur pejalan kaki seperti vegetasi, *signages*, dan tiang telepon maupun listrik. Perabot jalan ini menghalangi ruang gerak pejalan kaki dalam jalur pejalan kaki sehingga pejalan kaki harus menghindar dan memilih berjalan pada badan jalan sehingga alur sirkulasi pejalan terlihat tidak menerus.

Fungsi bangunan pada segmen C didominasi dengan area perdagangan-jasa dan fasum sekolah Pesantren Budi Luhur serta masjid. Sebagian komoditas yang dijual pada area perdagangan-jasa Kategori pejalan kaki pada segmen ini adalah masyarakat umum dan mahasiswa. Aktivitas pejalan kaki banyak terlihat di beberapa zona yang berdekatan pada area kampus Universitas Brawijaya sehingga menarik kegiatan lain seperti bongkar-muat logistik, kegiatan naik-turun penumpang angkot, serta pedagang kaki lima. Pada malam hari aktivitas pejalan kaki cenderung sepi dikarenakan pada area ini minim terdapat lampu penerangan, kurangnya fasilitas pejalan kaki yang memadai, serta minimnya *activity support* yang aktif pada waktu malam hari

Fungsi bangunan pada segmen D didominasi dengan area perdagangan-jasa dan area hunian rumah tinggal. Kategori pejalan kaki yang sebagian besar terlihat umumnya didominasi oleh mahasiswa. Aktivitas pejalan kaki pada segmen ini sebagian besar yang terlihat adalah kegiatan berbelanja, kegiatan makan, dan kegiatan perkuliahan. Aktivitas pejalan kaki banyak terlihat saat pagi hingga sore hari akibat adanya akses menuju sarana pendidikan Kampus UB dan area komersial di sekitarnya, aktivitas pejalan kaki sepi saat malam hari diakibatkan minimnya lampu penerangan jalan dan kondisi jalur pejalan kaki yang tidak memadai.

Dari pembahasan analisis disimpulkan bahwa hubungan jalur pejalan kaki dan *activity support* yang terjadi saling terkait dengan aktivitas pejalan kaki dan kondisi ruang pejalan kaki yang ada. Adapun pemanfaatan ruang jalur pejalan kaki baik di dalam maupun disekitar jalur pejalan kaki oleh *activity support* juga menjadi sarana pendukung bagi pejalan kaki untuk melakukan kegiatan *active engagement* maupun *passive engagement*. *Activity support* yang berada di dalam maupun di sekitar jalur pejalan kaki dapat menjadi daya tarik atau memberikan masalah bagi kegiatan pejalan kaki.

Segmen A



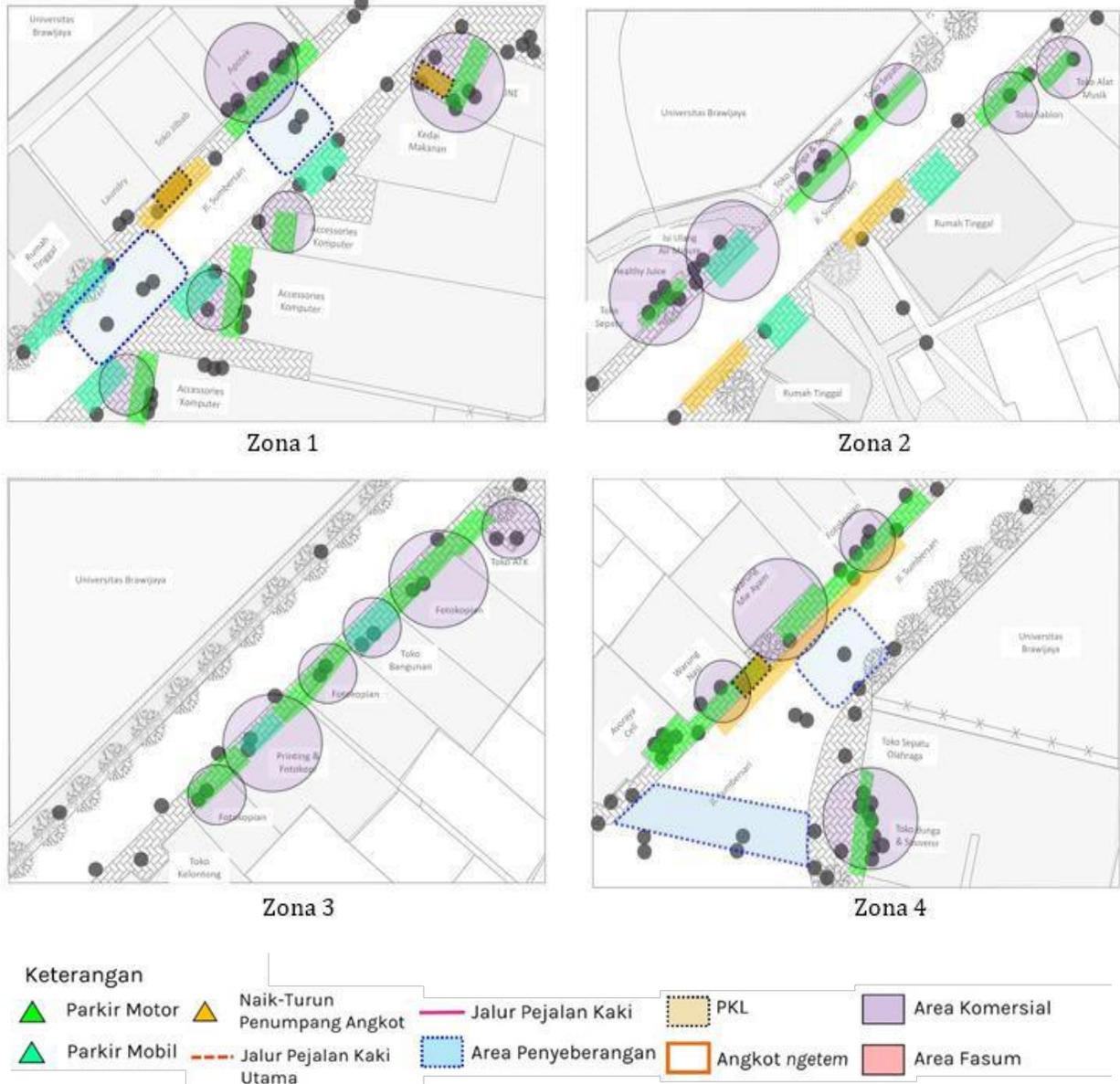
Gambar 2. Hasil analisis Jalur Pejalan Kaki dan Activity Support Segmen A

Segmen B



Gambar 3. Hasil analisis Jalur Pejalan Kaki dan *Activity Support* Segmen B

Segmen D



Gambar 5. Hasil analisis Jalur Pejalan Kaki dan Activity Support Segmen D

4. Kesimpulan

Hubungan antara jalur pejalan kaki dengan *activity support* yang ada pada koridor Jl. Sumpersari-Gajayana yaitu kelengkapan fasilitas jalur pejalan kaki mempengaruhi jenis kegiatan pejalan kaki dan bentuk *activity support* yang ada. Kegiatan pejalan kaki pada jalur pejalan kaki menarik *activity support* untuk menyediakan kemudahan dan memberikan kenyamanan pejalan kaki yang berkegiatan sehari-hari di sekitar jalur pejalan kaki.

Penggunaan jalur pejalan kaki sangat padat oleh kegiatan pejalan kaki pada semua waktu baik pada hari kerja maupun hari libur dari pagi hari hingga malam hari setiap harinya walaupun kondisi jalur pejalan kaki banyak tidak memenuhi standar yang berlaku

dan tidak nyaman digunakan bagi pejalan kaki dikarenakan motif atau tujuan pejalan kaki yang sebagian besar adalah kegiatan *necessary activities*.

Activity support yang terbentuk dalam Koridor Jl. Sumpalsari-Gajayana baik dalam memanfaatkan ruang pada jalur pejalan kaki maupun ruang bangunan sekitar jalur pejalan kaki sebagian besar dipengaruhi oleh adanya keberadaan kegiatan pejalan kaki di sekitar area kegiatan pendidikan dan area kegiatan komersial. Pada lokasi tersebut *activity support* yang memberi kegiatan pejalan kaki terbanyak adalah sektor informal dan perdagangan serta sektor pendidikan yaitu perguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Dinas Pekerjaan Umum. 2014. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3/PRT/M/2014: Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Ruang Pejalan Kaki di Perkotaan*. Jakarta: PU
- Ghassani, Dea P. Setioko, B. Hardiman G. 2015. Pengaruh Keberagaman Activity Support Terhadap Terbentuknya Citra Kawasan Di Jalan Pandanaran Kota Semarang. *Jurnal Arsitektur NALARs*. XIV (1): 1-12.
- Warakanyaka, Anak. & Atmodiwirjo, Paramita. 2017. Live Beyond Buildings: The street as the everyday living space in Istanbul, Turkey. *E-B: Environment-Behaviour Proceedings Journal*. II (6): 303-309.